BAB II

LANDASAN TEORI

A. Materi Pelajaran Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqh ibadah, yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhannya terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara melaksanakan rukun islam.

Menurut bahasa fiqh adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat islam. ¹ Fiqh merupakan pemahaman berbagai persoalan hukum islam berdasarkan hasil ijtihad ulama dalam memahami al-Quran dan Hadis yang dikaitkan dengan realitas yang ada. Fiqh mencakup tataran ibadah dan muamalah. ²

Adapun arti fiqh secara terminology ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya:

a. Al-Imam Muhammad Abu Zahro' mendefinisikan fiqh adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara'amaliyah dari dalildalilnya yang terperinci.

² Ahsin W.Alhafidz, *Kamus Fikih*, (Jakarta: AMZAH,2013), Hal. 45

¹ Zen Amirudin, *Ushul Fikih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 2

- b. Abdul Hamid Hakim mendefinisikan fiqh merupakan ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad.
- c. Ulama'-Ulama' Syafi'iyah menerangkan bahwa fiqh adalah ilmu yang menerangkan segala hukum yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf yang diistibathkan dari dalil-dalil yang terperinci.
- d. Menurt para Ulama' kalangan mazhab Hanafi mendefinisikan fiqh merupakan ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajibankewajiban yang berkaitan dengan amaliyah orang-orang mukalaf.

Dengan berbagai definisi tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kata fiqh itu adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukumhukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan dan didapatkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (al-Qur'an dan al-Hadis) dengan cara ijtihad.³

Sedangkan pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Tujuan pelajaran fiqh diarahkan untuk mengatur peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at islam secara kaafah

³ Zen Amirudin, *Ushul Fikih*...Hal. 3-5

(sempurna). Pembelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴

- a. Mengatahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruanglingkup fiqh di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruanglingkup mata pelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah meliputi: aspek ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, adzan, dan iqamah, berdzikir, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. Aspek fiqh Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan boroh serta upah. ⁵ Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil materi fiqh kelas VII yang

⁴ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p , 2005), hal. 46.

⁵ Ibid.

meliputi: thaharah, shalat fardhu, azan dan iqamah, berdzikir, shalat juma'at, shalat sunnah

B. Model Pembelajaran Resource Based Learning

1. Pengertian Model Resource Based Learning

Pengertian *Resource* adalah kembali ke sumber, sedangkan *Based*-Learning adalah Pembelajaran Berbasis. Jadi Resource *Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang peserta didik langsung dihadapkan dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaiakan beban pelajaran kepada murid.⁶

Resource Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran kontruktivisme yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Model Resource Based Learning menjadi trend pembelajaran karena memanfaatkan berbagai sumber belajar baik cetak, non cetak, dan lingkungan peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran ini yakni membimbing peserta didik dalam menentukan lingkungan sumber belajar yang mereka gunakan.⁷

2. Ciri-Ciri Pendekatan Resource Based Learning

Belajar berdasarkan sumber atau Resource Based Learning bukan suatu yang berdiri sendiri melainkan bertalian dengan sejumlah

⁷ Sri Ira Suharwati dan Sumarmi dan I Nyoman Ruja, *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*...hal.75

 $^{^6}$ Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hal. 18

perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai: (a) perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia. (b) perubahan dalam masyarakat dan taksiran kita tentang tuntutannya. (c) perubahan tentang pengertian kita terhadap anak dan caranya belajar, (d) perubahan dalam media komunikasi.

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan penting. Ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media, atau sumber belajar berperan penting dalam pendekatan *Resource Based Learning*.

Adapun ciri-ciri belajar berdasarkan sumber adalah.⁹

- a. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa dari masyarakat dan lingkungan manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audiovisual, dan sebagainya. Siswa harus diajarkan teknik melakukan

⁸ Nasution, Berbagai Pendekatan..., hal. 18-19.

⁹ *Ibid*, hal. 26-28

kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi sehingga mereka lebih percaya diri.

- c. Berhasrat untuk mengganti pasivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minta dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi.
- e. Memberi kesepakatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- f. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- g. Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

3. Klasifikasi Sumber Belajar

Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. 10 Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan yang memungkinkan memudahkan terjadinya proses belajar. 11

¹⁰ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008),hal. 37

11 Ahmad Rohani, *Media Instruktional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.102

Menurut Udin Sarupuddin dan Winatraputra yang dikutip oleh Djamarah, mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu "manusia, buku atau perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan". Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan untuk belajar. ¹² Sedangkan menurut Anna Suhaenah yang dikutip oleh Badruz, mengatakan "sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, perisriwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang member kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap". ¹³

Sedangkan *Assotiation For Education Comunication and technology* (AECT) atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu: ¹⁴

- a. Pesan yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta dan data. Kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang harus diajarkan pada siswa.
- b. Orang yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, pengaji, penyaji pesan. Kelompok ini adalah guru, tutor,dosen,siswa,tokoh masyarakat, atau orang lain yang mungkin berinteraksi dengan siwa

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 139

¹³ Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.

¹⁴ Rohani, *Media Instruktional...*, hal. 108

- c. Bahan yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya slide, film, audio, video, modul, majalah, dan lain-lain.
- d. Alat yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya proyektor slide, overhead, video tape, radio, televisi, dan lain-lain.
- e. Teknik yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkugan. Misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, belajar tuntas, tanya jawab, dan lain-lain.
- f. Lingkungan yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan.

 Lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, kampus,
 perpustakaan, laboraturium, studi, auditorium, museum, taman)
 maupun lingkungan non fisik (suasana belajar, suasana sekitar, dan
 lain-lain).

Sekalipun sudah dipisahkan dalam enam golongan tersebut, dalam penerapan proses pembelajaran sumber-sumber belajar tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk mempermudah proses pembelajaran.

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua, yaitu: 15

¹⁵ *Ibid*, hal. 109

- a. Sumber belajar yang dirancang (learning resource by design) yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran.
 Misalnya guru, pelatih, ruang kelas, laboraturium, perpustakaan, modul.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resource by utilization)
 yaitu sumber belajar yang dimanfaatkan tujuan pembelajaran .
 misalnya pejabat, tokoh masyarakat, pabrik, pasar, rumah sakit, radio, televisi.

Adapun klasifikasi berikutnya yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar, yaitu: 16

- a. Sumber belajar tercetak, contoh: buku, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedia,kamus,booket.
- b. Sumber belajar non cetak, contoh: film, slides, model, audiocasete, transparansi, realia, dan objek.
- c. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual, studio, lapangan olahraga, dan lainlain.
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, stasiun, dan lain-lain.

 $^{^{16}}$ Andi Prastowo, Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah, (Depok: Prenadamedia Group, 2018) hal. 25

Memilih sumber belajar yang baik perlu memperhatikan beberapa Kriteria sebagai berikut:¹⁷

a. Ekonomis

Hendaknya dalam memilih sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita murah, secara nominal biaya yang dikeliarkan hanya sedikit.

b. Praktis dan sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan ketrampilan yang rumit dan kompleks.

c. Mudah diperoleh

Sumber belajar mudah diperoleh di lingkungan sekolah, tanpa perlu mencari – cari.

d. Bersifat fleksibel

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimamfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

e. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di setiap komponen sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju.

¹⁷ Rohani, *Media Instruktional...*, hal. 112

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dalam usaha pencapaian tujuan intruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Manfaat sumber belajar, antara lian:¹⁸

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa, misalnya karyawisata ke objek yaitu masjid, makam, dan museum.
- Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung langsung dan konkret.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Dapat membantu dan memecahkan masalah pendidikan.
- f. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.
- g. Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- h. Menunjang pembelajaran mandiri bagi siswa

4. Pelaksanaan pendekatan Resource Based Learning

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendekatan Resource Based Learning adalah sebagai berikut: 19

¹⁸ Andi Prastowo, Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah...hal. 32-33.

¹⁹ Sutrisno," *Pembelajaran matematika Menggunakan Model Pembelajaran Resource based learning*". Dalam <u>e-jurnal.ikippgrismg.ac.id/index.php/aksioma/article/download/.../69Rbl</u> diakses tanggal 2 februari 2020.

a. Guru perlu mengetahui tentang latar belakang siswa dan pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

b. Tujuan pembelajaran

Mengenai bahan yang harus dikuasai,keterampilan, tujuan emosional, dan sosial.

c. Memilih metodologi

Langkah langkah penerapan *resource based learning* dalam pembelajaran: ²⁰

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Mengidentifikasi permasalahan dan pertanyaan
- c. Merencanakan cara mencari informasi
- d. Mengumpulkan informasi
- e. Mensintesis informasi
- f. Evaluasi

Penerapan Model Belajar Resource Based Learning pada Bidang Studi PAI (Fiqh)

Dalam penerapan model *resource based learning* pada proses pembelajaran PAI dalam hal ini bidang fiqh perlu diperhatikan beberapa hal sebagaiberikut:²¹

a. Tujuan materi pelajaran, guru fiqh harus merumusakan dengan jelas tujuan materi pelajaran yang disampaikan.

²⁰ Sri Ira Suharwati dan Sumarmi dan I Nyoman Ruja, Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA...hal.75

²¹ S. Nasution, Berbagai Pendekaan dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Hal. 30

- Memilih metodologi yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai
- c. Koleksi dan penyediaan bahan, maksudnya penyediaan bahan yang akan dijadikan sebagai sumber belajar seperti koleksi buku perpustakaan, media audio-visual dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pelajaran
- d. Penyediaan tempat, bila menginginkan belajar diluar kelas seperti ruang perpustakaan, CD room atau bahkan diluar sekolah seperti masjid museum dan lainnya.

Pengajaran ini tidak hanya mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa dan dipahami saja, tetapi juga mengharuskan siswa memiliki kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai ketrampilan termasuk ketrampilan berpikir analitis, agar mereka mendapat kepercayaan akan kemampuan diri sendiri serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan adanya eksplosi pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus menerus belajar sepanjang hisupnya.²²

C. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah

²² *Ibid*, hal.32.

satu perwujudan dari gejala psikologis yang besar peranannya dalam mempengaruhi kegiatan belajar seseorang ialah motivasi belajar.

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivita-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak²³

Dari segi bahasa, motivasi berasal dari bahasa inggris "motivation" yang berarti : alasan, daya hidup, dorongan, motivasi. Dari segi istilah menurut Mc Donald dalam Retno Indayati, Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga didalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁴

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu

²⁴ Retno Indayanti, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung:CESMID, 2008). hal. 59-60

-

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 73.

adalah tumbuh di dalam diri seseorang.²⁵ Para guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar peserta didik, berbagai macam teknik mislnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber belajar yang telah tersedia. Oleh karena itu masalah memotivasi peserta didik dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks.

2. Fungsi dan Peran Motivasi

Menurut Wisnubroto Hendro Juwono dalam Djali mengemukakan bahwa peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali, disebabkan motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (stimulasi yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, di mana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.²⁶

Dari uraian yang telah dijelaskan sudah jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Adapun fungsi motivasi yaitu:²⁷

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

²⁶ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hal. 104.

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*hal.73

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*...hal. 83.

- Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni menentukan arah tujuan yang akan dicapai.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatanperbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Adapun jenis – jenis motivasi dapat di pandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau daya penggerak yang muncul dari dalam diri setiap siswa, sehingga secara sadar mau melakukan kegiatan membaca kapanpun dan di manapun ia berada. Artinya tidak perlu dorongan atau rangsangan dari luar, karena sudah ada dan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa yang bersangkutan. ²⁸ Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik akan sulit melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sebaliknya seseorang

²⁸ Siti Halidjah, *Pemberian Motivasi untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.9 No. 1, 2011, hal. 36.

yang memiliki motivasi instrinsik selalu merasa ingin maju dan mau belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian,hukuman dan sejenisnya tidak diperlakukan. Karena disini siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut akan hukuman.

b. Motivasi ekstrisik

Bentuk-bentuk dorongan yang datangnya dari luar diri siswa agar melakukan membaca dengan baik, dinamakan motivasi ekstrinsik.²⁹Menurut Arden N. Frandsen motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya.³⁰Sedangkan menurut Aunurrohman, Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu.³¹

Definisi tersebut menunjukan bahwa motivasi ekstrinsik itu merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Jadi siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah, pujian dari guru dan teman, dan bukan semata- mata ingin mengetahui sesuatu. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

²⁹ *Ibid*, hal. 37

Baharudin, *Teori Belajar &Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012). hal.23.
 Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2009), Cet III, hal.116.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.³²

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikaitkan dengan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk sesuatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Ego-involvemen

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar dapat merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*hal. 92-94.

belajar. Para siswa akan belajar dengan keras, bisa jadi karena harga dirinya.

d. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses, yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian inilah sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberian pujian harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar siswa serta sekaligus akan membangkitkan diri.

e. Saingan atau Kompetisi.

Saingan atau Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik secara individual maupun persaingan secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. ³³

D. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Pada setiap kata tersebut mempunyai makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil

³³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia,2015). hal. 257.

yang telah di capai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)³⁴

Secara terminologi, konsep belajar banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Menurut Chandra belajar diartikan sebagai berikut:

......belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.³⁵

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Prayitno, Menurutnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalaui pengalaman, melalui proses stimulasi dan respon, melalui pembiasaan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalaui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya.³⁶

Dari beberapa pendapat tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar itu mencakup tiga hal : (1) Dalam kegiatan belajar harus mencerminkan perubahan tingkah laku; (2) perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar merupakan hasil dari pengalaman; (3) belajar merupakan proses aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku.

Dengan demikian konsep belajar membawa implikasi, bahwa peserta didik yang belajar itu dituntut aktif menemukan prinsip atau

³⁵ Chandra Ertikanto, *Teori belajar dan pembelajaran*, (yogyakarta: media akademi, 2016),

³⁴ Moh.Zaiful Rosyid.dkk, *Prestasi Belajar*....hal.5.

hal. 1 Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis* Pendidikan, (Grasindo, 2009). hal.203

hubungan yang sebelumnya tidak diketahui. Tegasnya aktifitas belajar mempersyaratkan adanya interaksi dengan sumber-sumber belajar.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran³⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan karena banyak hal atau faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang bagus faktor – faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar), kedua faktor ini timbul saling berkaitan dan erat sekali yang merupakan faktor pendukung dari keberhasilan proses belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa:

1) Biologis

Secara biologis seseorang juga memerlukan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Diantaranya adalah

³⁷ Moh.Zaiful Rosyid.dkk, *Prestasi Belajar*....hal.8-9.

pertama, rasa aman. Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan dapat diramalkan ketidakpatuhan, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. *Kedua*, rasa cinta. Ini merupakan kebutuhan afeksi dan bertalian dengan orang lain.³⁸

2) Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, yaitu terdiri dari: *Pertama*, Makanan. Merupakan sumber energi untuk melakukan aktifitas belajar. *Kedua*, Pakaian. Merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi yang akan menunjukan kepribadiannya. *Ketiga*, Tempat berlindung. Ini sangat dibutuhkan untuk mampu bertahan hidup.

3) Psikologis

Dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu: *Pertama*, *Intelegensi* siswa. Semakin tinggi tingkat *intelegensi* siswa semakin tinggi pula peluang untuk meraih sukses. *Kedua*, minat dan konsentrasi dalam belajar. Minat dan konsentrasi merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Apabila perhatian lebih intensif, maka akan lebih baik dalam hasil belajar. Karena semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktifitas akan semakin sukseslah aktifitas itu. ³⁹ *Ketiga*, sikap siswa. Yang dimaksud sikap adalah gejala internal

 $^{^{38}}$ Slamet, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta:Rineka Cipta,1995), hal.70.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 15

yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan fisik

Faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Siswa dituntut memiliki sikap mandiri sehingga muncul kesadaran, kemauan dan motivasi dari diri sendiri dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Diantara faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Contohnya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.

2) Lingkungan psikologis

Pertama, pemberian pujian. Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Namun perlu diingat bahwa efek dari pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian. Oleh karena itu pemberiannya harus tepat. 40 Kedua, Pemberian penghargaan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*hal.94.

baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. ⁴¹ *Ketiga*, *Ego involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai bentuk motivasi yang cukup penting.

3) Lingkungan budaya

Proses penciptaan lingkungan budaya, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4) Lingkungan keluarga

Orang tua yang mampu membimbing anaknya dengan tekun dan teliti, tentunya anakpun termotivasi untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan yang belum ia miliki. Selain itu, didalam keluarga seseorang anak cenderung meniru tingkah laku orangtuanya. Oleh karena itu orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam menunjukan tingkah yang baik agar bisa diikutinya. Hal ini mendorong kesemangatan anak dalam bertingkah laku dan akan mengetahui mana yang baik dilakukan dan yang harus ditinggalkan. ⁴² Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. ⁴³

⁴¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992). hal. 184.

⁴² Slamet, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,...hal.176.

⁴³ Moh.Zaiful Rosyid.dkk, *Prestasi Belajar*....hal.10.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti juga memberikan penguatan bahwa penggunaan model pembelajaran *Resource Based* Learning dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Nama peneliti Yayuk Unsurni dengan judul "pengaruh penerapan metode belajar Resource Based Learning terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah Ada pengaruh penerapan metode belajar Resource Based Learning terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rxy = 0,609, jika di konsultasikan dengan tabel "r" product moment dengan df = 30 pada taraf signifikansi 5% = 0,349. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,449. Berarti r0 > rt baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1%. Maka sebagai konsekuensinya hipotesis nol (H0) yang berbunyi "tidak ada pengaruh metode belajar Resource Based Learning terhadap penerapan peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro" ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi "ada pengaruh peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi Pendidikan

- Agama Islam (PAI) kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro" diterima.⁴⁴
- 2. Nama peneliti Sufia Septiana Dewi dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Resource Based Learning (RBL) Terhadap Hasil belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tulungagung". Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah:
 - a. Ada pengaruh signifikan metode *resource based learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTsN Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang diperoleh, yaitu nilai *hitung t* sebesar 2,585. Pada taraf signifikansi 5% ditentukan nilai *tabel t* sebesar 1,669. Berdasarkan nilai-nilai *hitung t* dan *tabel t* ini dapat kita tuliskan sebagai berikut: *tt* (5% = 1,669) < 2,585. Maka hasilnya adalah signifikan.
 - b. Metode *resource based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTsN Tulungagung yaitu sebesar 73%. Hal ini ditunjukkan dengan d=0,606 di dalam tabel interpretasi nilai Cohen's maka 73% yang tergolong bepengaruh sedang. ⁴⁵
- Choirun Nisak melalui Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning
 Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN Kanigoro,

⁴⁴ Yayuk Unsurni, Pengaruh Penerapan Metode Belajar Resource Based Learning terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro, (Surabaya: skripsi tidak diterbitkan, 2009)

⁴⁵ Sufia Septiana Dewi, *Pengaruh Metode Resource Based Learning (RBL) Terhadap Hasil belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2016).

mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Menyimpulkan bahwa:

- a. Ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas MTsN Kanigoro. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang diperoleh, yaitu nilai *hitung t* sebesar 2,275. Pada taraf signifikansi 5% ditentukan nilai *tabel t* sebesar 2,000. Berdasarkan nilai-nilai *hitung t* dan *tabel t* ini. dapat kita tuliskan sebagai berikut: $t_1(5\% = 2.000) < 2,275)$.
- b. Ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas MTsN Kanigoro. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t yang diperoleh, yaitu nilai *hitung t* sebesar 2,337. Pada taraf signifikansi 5% ditentukan nilai t sebesar 2,000. Berdasarkan nilai-nilai *hitung t* dan *tabel t* ini dapat kita tuliskan sebagai berikut: tt (5% = 2.000) < 2,337).
- 4. Nama peneliti Hendrika judul penelitian "Pengaruh Model *Resource Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Invertebrata di SMA Negeri 15 Bandar Lampung". Hasil penelitian yang didapat yaitu:
 - a. Penggunaan model *Resource Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada materi *Invertebrata*, hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t *independent* diperoleh taraf signifikan < 0,05

⁴⁶ Choirun Nisak, *Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN Kanigoro*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

yaitu 0,000 yang berarti Ho ditolak dan Hı diterima. Selain itu, ratarata tes akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

- b. Nilai ketercapaian untuk setiap indikator kemampuan berpikir kritis yaitu; pada indikator memberi penjelasan sederhana memperoleh nilai 82,60 %, indikator membangun keterampilan dasar mendapat nilai 73,91 %, indikator membuat inferensi mendapat nilai 65,21 %, indikator membuat penjelasan lebih lanjut mendapat nilai 65,21 %, dan untuk indikator terakhir yaitu indikator mengatur strategi dan taktik mendapat nilai 73,91 %,
- c. Nilai ketercapaian untuk angket motivasi belajar pada indikator pertama tentang adanya hasrat dan keinginan berhasil mendapat presentase nilai rata-rata sebesar 92,7%. Indikator kedua tentang adanya dorongan dan keinginan berhasil kelas eksperimen mendapat presentase nilai rata-rata sebesar 94 %. Indikator ketiga tentang adanya harapan dan cita-cita masa depan mendapat presentase nilai rata-rata sebesar 82,4 %. Indikator keempat kelas eksperimen mendapat presentase nilai rata-rata sebesar 95,8%. Indikator kelima pada kelas eksperimen mendapat presentase nilai rata-rata sebesar 90,9 %. Indikator keenam mendapat nilai rata-rata sebesar 90,9 %. ⁴⁷

⁴⁷ Hendrika, Pengaruh Model Resource Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Invertebrata di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan variabel yang diteliti

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yayuk Unsurni dengan judul "pengaruh penerapan metode belajar Resource Based Learning terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa pada bidang studi PAI kelas IX di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro	1. Sama-sama menerapkan Resource Based Learning dalam pembelajaran 2. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu: observasi, interview (wawancara), angket, dan tes 3. Sama-sama menggunakan eksperimen 1. Sama-sama	 Lokasi penelitian berbeda. Materi yang di teliti juga berbeda. Peneliti dahulu terfokus ke pelajarn PAI, sedangkan peneliti sekarang berfokus ke pelajaran fiqh. Tujuan yang hendak dicapai berbeda Lokasi penelitian
dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Resource Based Learning (RBL) Terhadap Hasil belajar Matematika Peserta didik Kelas VII MTsN Tulungagung"	menerapkan Resource Based Learning dalam pembelajaran 2. Sama sama menggunakan eksperimen	berbeda 2. Materi yang diteliti juga berbeda. Peneliti terdahulu terfokus ke pelajaran matematika, sedangkan peneliti sekarang terfokus ke pelajaran fiqh.
Choirun Nisak melalui Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN Kanigoro	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu observasi, angket, interview dan tes 2. Variabel x nya sama yaitu menerapkan Resource Based Learning dalam pembelajaran	 Lokasi penelitian berbeda Materi yang diteliti juga berbeda. Peneliti terdahulu terfokus ke pelajaran matematika, sedangkan peneliti sekarang terfokus ke pelajaran fiqh.

Nama peneliti dan	Persamaan	Perbedaan
judul penelitian		
Hendrika judul penelitian	1. Sama-sama	 Lokasi penelitian
"Pengaruh Model	menerapkan <i>Resource</i>	berbeda
Resource Based	Based Learning	2. Materi pelajaran yang
Learning terhadap	dalam pembelajaran	diteliti juga berbeda
Kemampuan Berpikir	2. Salah satu variabel y	
Kritis dan Motivasi	yang diteliti sama	
Belajar Siswa Kelas X	yaitu meneliti tentang	
Pada Materi Invertebrata	motivasi peserta didik	
di SMA Negeri 15		
Bandar Lampung		

F. Kerangka Berfikir

Hakikat pembelajaran adalah belajarnya peserta didik bukan mengajarnya guru atau pendidik. Proses pembelajaran yang masih mangacu pada keaktifan guru mengakibatkan motivasi dan prestasi peserta didik rendah, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran *Student Centered*. Model yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, salah satu alternative yang dipilih adalah dengan menggunakan model *Resource Based Learning*, model tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

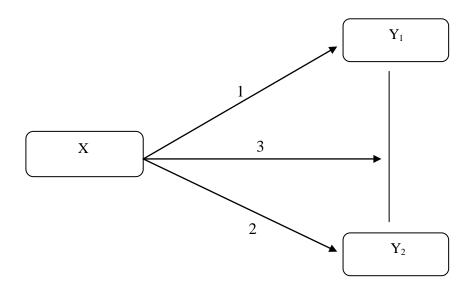
Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peserta didik juga dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas seperti perpustakaan mapun dilingkungan sekolah sehingga penerpan model pembelajaran

⁴⁸ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara). hal. 31

Resource Based Learning dapat terbedayakan untuk proses pembelajaran fiqh. Penerapan model pembelajaran Resource Based Learning juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik didalam kelas, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan baik dan mampu mengemukakan pendapat dalam memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam proses belajar.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

X: Penerapan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (Variabel bebas = *Dependen*)

 Y_1 : Motivasi Belajar (Variabel terikat = *Independen*)

 Y_2 : Prestasi Belajar (Variabel terikat = *Independen*)

Hubungan antar variabel:

- 1. Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning (X) terhadap motivasi belajar (Y_1)
- 2. Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning (X) terhadap Prestasi belajar (Y_2)
- 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (X) terhadap motivasi belajar (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2) .